

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Yusral Nasution

SDN 24 Bilah Hulu

Email: yusralnasution99@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**
Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI adalah sebuah kebutuhan yang penting di era digital saat ini. Dengan pemanfaatan teknologi, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan menarik bagi siswa. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara luas, memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari melalui cara-cara yang relevan dan inovatif.

Kata Kunci: Integrasi, Teknologi, PAI

Abstract: This study aims to describe the integration of technology in PAI learning. The research method used in this study is the literature study method. The results of the study show that the integration of technology in PAI learning is an important need in today's digital era. With the use of technology, PAI learning can become more interactive, flexible, and interesting for students. Technology allows students to access learning materials broadly, deepen their understanding of Islamic teachings, and apply religious values in daily life through relevant and innovative ways.

Keywords: Integration, Technology, PAI

Pendahuluan

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu langkah strategis dalam menghadapi perubahan zaman dan tantangan globalisasi. Di era digital ini, teknologi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Penggunaan teknologi tidak hanya sebatas pada ilmu pengetahuan umum, tetapi juga merambah ke bidang pendidikan agama. Dalam konteks ini, PAI sebagai salah satu elemen penting dalam pendidikan di Indonesia turut beradaptasi dengan perkembangan teknologi, agar lebih relevan dan mudah diakses oleh siswa di berbagai tingkatan (Wijaya, 2023). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk mempermudah proses penyampaian materi dan memperkaya metode pengajaran. Teknologi menawarkan berbagai macam aplikasi dan platform digital yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agama

dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Melalui integrasi ini, pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku teks atau metode konvensional seperti ceramah, melainkan bisa dilakukan melalui video pembelajaran, aplikasi edukatif, serta simulasi virtual yang dapat memperkuat pemahaman siswa.

Dalam pembelajaran PAI, teknologi juga memungkinkan siswa untuk mengakses informasi agama dari berbagai sumber secara cepat dan tepat. Internet, misalnya, menjadi gudang informasi yang dapat digunakan oleh siswa untuk mencari referensi atau pendalaman materi agama secara mandiri. Hal ini sangat membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka tidak hanya bergantung pada penjelasan guru di kelas, tetapi juga dapat mengeksplorasi berbagai perspektif dan pemahaman agama melalui sumber-sumber digital yang valid. Di sisi lain, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga membuka ruang bagi kolaborasi dan interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa (Napitupulu, 2020). Platform pembelajaran daring, seperti Google Classroom atau Moodle, misalnya, memungkinkan siswa dan guru untuk berkomunikasi secara real-time, berbagi materi, serta mengadakan diskusi daring tentang topik-topik agama. Hal ini tentu akan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, karena mereka dapat berinteraksi dan bertukar pikiran secara lebih fleksibel.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui media seperti video atau podcast, siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan nyata. Ini sangat penting dalam membantu siswa memahami bahwa agama bukan hanya tentang ritual dan hafalan, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana mereka berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial yang lebih luas. Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI juga menghadirkan tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memastikan bahwa materi yang disajikan melalui teknologi tetap sesuai dengan nilai-nilai agama dan tidak menyimpang. Dalam era keterbukaan informasi, terdapat banyak konten digital yang tidak terverifikasi kebenarannya, sehingga guru harus berperan aktif dalam mengawasi dan memandu siswa agar dapat memilih sumber yang valid dan sesuai dengan ajaran Islam.

Guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan teknologi yang memadai agar dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya sebatas penggunaan perangkat digital, tetapi juga memerlukan perencanaan pedagogis yang matang. Guru perlu memahami bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran yang efektif, serta bagaimana teknologi dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa dalam memahami nilai-nilai agama. Selanjutnya, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI juga harus memperhatikan aspek etika (Tomi, 2023). Teknologi yang diintegrasikan dalam pembelajaran agama harus tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Siswa perlu diajarkan bagaimana menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Ini penting karena di era digital, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai produsen konten yang harus menjaga akhlak dan etika dalam interaksi digital mereka.

Selain dari aspek teknis, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga memberikan dampak positif pada perkembangan spiritual siswa. Melalui akses terhadap berbagai konten religius digital seperti aplikasi doa, tafsir Al-Quran, serta

ceramah online, siswa dapat lebih mudah memperdalam pemahaman mereka tentang agama. Teknologi ini, jika digunakan dengan benar, dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat keimanan dan ibadah siswa di luar lingkungan sekolah.

Integrasi teknologi juga membuka peluang bagi inovasi dalam metode evaluasi pembelajaran PAI. Dengan adanya platform digital, guru dapat membuat kuis interaktif, ujian daring, atau tugas berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pemahaman agama mereka secara kreatif. Evaluasi berbasis teknologi ini juga memberikan umpan balik langsung kepada siswa, sehingga mereka dapat mengetahui hasil belajar mereka secara cepat dan akurat (Nuryana, 2019).

Kehadiran teknologi dalam pembelajaran PAI juga memperkaya pengalaman belajar yang lebih fleksibel. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas formal, tetapi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Siswa dapat mengakses materi PAI melalui smartphone atau laptop mereka, bahkan di luar jam sekolah. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan ritme mereka sendiri, menyesuaikan waktu dan tempat yang mereka anggap paling nyaman. Meskipun banyak keuntungan yang ditawarkan, ada kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial langsung antara guru dan siswa. Interaksi tatap muka dalam pendidikan agama memiliki nilai penting dalam membentuk hubungan personal dan emosional antara guru dan siswa. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI harus tetap memperhatikan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pentingnya interaksi langsung dalam pembelajaran agama.

Dalam konteks globalisasi, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga berperan penting dalam menghadapi tantangan radikalisme dan ekstremisme. Teknologi dapat digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan Islam moderat dan damai yang dapat menangkal paham-paham yang menyimpang. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat lebih mudah diakses oleh materi-materi keislaman yang mendorong sikap moderat dan toleran, sehingga mereka dapat terhindar dari pengaruh negatif yang beredar di dunia maya (Salsabila, 2023).

Akhirnya, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menciptakan kesempatan bagi para pendidik dan siswa untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi media yang dapat menghubungkan siswa dengan dunia luar, memperkaya wawasan mereka tentang Islam di berbagai belahan dunia. Dalam hal ini, PAI dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi yang cerdas dan berakhlak mulia di era digital.

Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tuntutan zaman, tetapi juga merupakan peluang besar bagi pengembangan pendidikan agama yang lebih relevan, interaktif, dan kontekstual. Teknologi dapat menjadi sarana efektif untuk memperkaya proses pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, serta menanamkan nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan aplikatif.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan dan analisis literatur terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data yang digunakan bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber digital yang relevan, baik nasional maupun internasional, yang membahas tentang peran teknologi dalam pendidikan,

khususnya pada pengajaran PAI. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis berbagai pandangan dan hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang manfaat, tantangan, serta implikasi integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoritis dan praktis yang lebih mendalam mengenai penerapan teknologi dalam konteks pendidikan agama Islam.

Hasil dan Pembahasan

1. Pentingnya Teknologi dalam Pembelajaran

Pentingnya teknologi dalam pembelajaran semakin dirasakan seiring dengan perkembangan pesat di era digital. Teknologi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk cara kita memperoleh dan menyampaikan informasi. Dalam konteks pendidikan, integrasi teknologi menghadirkan banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mempermudah akses terhadap informasi, dan menjadikan proses belajar-mengajar lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Salah satu alasan utama pentingnya teknologi dalam pembelajaran adalah kemampuannya untuk memperluas akses pendidikan. Dengan teknologi, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas atau lokasi fisik tertentu. Melalui platform daring, seperti e-learning dan aplikasi pendidikan, siswa dari berbagai latar belakang geografis dapat mengakses materi pelajaran dengan mudah. Hal ini memungkinkan pendidikan yang lebih inklusif dan adil, terutama bagi mereka yang berada di daerah terpencil (Isti'ana, 2024).

Teknologi juga membantu menghadirkan fleksibilitas dalam pembelajaran. Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka. Ini memberikan keuntungan bagi siswa yang mungkin memiliki keterbatasan waktu atau kebutuhan khusus. Fleksibilitas ini membantu mereka untuk mengatur jadwal belajar mereka secara lebih efektif, sehingga mereka bisa mencapai hasil yang optimal tanpa harus terpaku pada jadwal kelas yang ketat. Selain itu, teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran. Dengan bantuan perangkat lunak dan aplikasi pendidikan, materi pelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Misalnya, siswa yang membutuhkan lebih banyak latihan dalam suatu topik bisa mendapatkan materi tambahan atau uji coba secara digital, sementara siswa yang lebih cepat memahami materi bisa melanjutkan ke tingkat pembelajaran berikutnya. Hal ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan bagi setiap individu.

Keuntungan lain dari teknologi dalam pembelajaran adalah peningkatan interaksi dan kolaborasi. Teknologi menghadirkan berbagai platform yang memungkinkan siswa dan guru untuk berkomunikasi secara real-time, seperti melalui aplikasi konferensi video, chat, atau forum diskusi. Ini mendorong interaksi yang lebih dinamis antara siswa dan guru, serta memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama dengan teman sekelas mereka dalam proyek-proyek atau diskusi daring.

Teknologi juga menyediakan berbagai alat bantu visual dan multimedia yang dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks. Misalnya, penggunaan video, animasi, atau simulasi virtual dapat membantu siswa memahami topik yang sulit dalam mata pelajaran seperti sains atau matematika. Alat-alat ini juga bisa digunakan dalam mata pelajaran lain, termasuk bahasa, seni, dan sejarah, untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Di sisi lain, teknologi memungkinkan akses cepat terhadap informasi yang up-to-date. Dengan internet, siswa dapat dengan mudah mencari informasi terbaru dari berbagai sumber, seperti

jurnal ilmiah, artikel, atau berita. Ini membantu siswa untuk selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam berbagai bidang pengetahuan dan memanfaatkan informasi yang relevan dalam proses belajar mereka (Nugraha et al, 2024).

Pentingnya teknologi juga terlihat dalam proses evaluasi dan penilaian. Melalui platform digital, guru dapat membuat kuis atau ujian yang dapat dilakukan secara daring, di mana hasilnya dapat langsung dilihat oleh siswa. Selain itu, sistem evaluasi berbasis teknologi dapat memberikan umpan balik secara real-time, sehingga siswa dapat segera mengetahui kekurangan mereka dan memperbaikinya tanpa harus menunggu lama. Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga membantu mengasah keterampilan digital siswa, yang sangat penting di dunia kerja modern. Dengan memanfaatkan perangkat teknologi dalam pembelajaran sehari-hari, siswa tidak hanya belajar tentang mata pelajaran tertentu, tetapi juga belajar bagaimana menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Keterampilan ini sangat diperlukan di era digital, di mana hampir semua sektor pekerjaan mengharuskan penggunaan teknologi.

Namun, penting juga untuk memperhatikan tantangan yang datang dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital, di mana tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi dan internet. Hal ini menjadi perhatian utama terutama di negara berkembang, di mana infrastruktur teknologi belum merata. Untuk itu, perlu ada upaya dari pemerintah dan institusi pendidikan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan akses yang setara terhadap teknologi. Di samping itu, penggunaan teknologi yang berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti berkurangnya interaksi sosial langsung dan kecenderungan siswa untuk menjadi terlalu bergantung pada teknologi. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang melibatkan interaksi tatap muka dan keterlibatan aktif dalam kegiatan di luar ruang digital.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga harus diiringi dengan pembekalan kepada guru. Guru perlu dilatih agar mereka bisa memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Tanpa kemampuan yang memadai, guru mungkin akan kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas mereka, sehingga potensi teknologi sebagai alat bantu pembelajaran tidak akan terwujud dengan baik (Romadanti, 2023).

Teknologi juga bisa menjadi sarana untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Melalui platform digital, orang tua bisa mendapatkan informasi tentang kemajuan belajar anak mereka, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah secara daring, serta memberikan dukungan belajar di rumah. Ini memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah dalam mendukung proses pendidikan. Ke depan, peran teknologi dalam pembelajaran akan semakin penting, terutama dengan perkembangan kecerdasan buatan (AI) dan big data. Teknologi AI dapat digunakan untuk memantau kemajuan siswa secara individu dan memberikan rekomendasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara itu, big data dapat membantu sekolah dan lembaga pendidikan dalam menganalisis tren pendidikan dan menentukan strategi yang lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pandemi COVID-19, pentingnya teknologi dalam pembelajaran semakin terlihat. Dengan pembatasan sosial dan kebijakan pembelajaran jarak jauh, teknologi menjadi satu-satunya cara untuk menjaga proses pendidikan tetap berjalan. Pembelajaran daring menjadi solusi sementara yang banyak diterapkan di seluruh

dunia, dan hal ini menunjukkan betapa pentingnya teknologi dalam situasi darurat seperti ini.

Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi katalis perubahan dalam sistem pendidikan. Penggunaannya yang tepat dan seimbang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, baik pemerintah, pendidik, maupun orang tua, untuk mendukung pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran agar siswa dapat memaksimalkan potensi mereka di era digital ini.

2. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pengajaran di era digital. Teknologi dalam hal ini tidak hanya menjadi alat bantu pengajaran, tetapi juga sarana yang memperkaya pengalaman belajar siswa, memperluas akses materi pembelajaran, serta meningkatkan motivasi belajar. Integrasi teknologi dalam PAI memungkinkan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada siswa. Langkah awal dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran PAI adalah dengan memanfaatkan media digital sebagai sumber pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai aplikasi edukatif, video, serta materi interaktif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam (Hartati et al, 2023). Misalnya, aplikasi Al-Quran digital, tafsir online, atau ceramah daring bisa menjadi referensi tambahan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Selain itu, media ini juga membantu siswa belajar secara mandiri dan lebih fleksibel di luar kelas.

Selanjutnya, guru PAI dapat memanfaatkan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom, Moodle, atau Edmodo. Platform ini memungkinkan guru menyampaikan materi, mengadakan diskusi, memberikan tugas, dan melakukan evaluasi secara online. Dalam pembelajaran PAI, guru bisa mengunggah video ceramah, artikel keagamaan, atau materi pengajaran lainnya yang bisa diakses oleh siswa kapan saja. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih dinamis karena mereka dapat berkomunikasi melalui fitur diskusi atau chat di platform tersebut.

Penggunaan multimedia interaktif juga merupakan cara efektif untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI. Video animasi tentang sejarah Islam, simulasi haji, atau ilustrasi visual tentang tata cara salat dapat membuat pembelajaran agama lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media ini tidak hanya membantu dalam menyampaikan konsep abstrak, tetapi juga menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek digital dapat diterapkan dalam PAI. Guru dapat memberikan tugas berbasis proyek yang melibatkan penggunaan teknologi, seperti pembuatan video pendek tentang nilai-nilai keislaman atau presentasi multimedia tentang tokoh-tokoh Islam. Tugas-tugas ini tidak hanya melibatkan teknologi, tetapi juga mengajak siswa berkreasi dan menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan nyata (Ridwan, 2023).

Integrasi teknologi dalam PAI juga dapat dilakukan melalui penggunaan aplikasi pembelajaran mobile. Saat ini, banyak aplikasi mobile yang menyediakan konten PAI, seperti panduan doa harian, tafsir Al-Quran, atau kisah nabi. Aplikasi ini dapat digunakan oleh siswa sebagai referensi sehari-hari, baik untuk belajar di sekolah maupun di rumah. Dengan memanfaatkan perangkat mobile yang sudah akrab bagi

siswa, pembelajaran agama dapat dilakukan secara berkelanjutan di luar kelas formal. Pembelajaran kolaboratif juga bisa ditingkatkan dengan teknologi. Guru dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok melalui proyek daring atau diskusi kelompok menggunakan platform kolaboratif seperti Padlet atau Trello. Dalam konteks PAI, siswa bisa berdiskusi tentang topik-topik keagamaan, berbagi pendapat tentang tafsir ayat-ayat tertentu, atau membahas solusi atas permasalahan etika yang relevan dengan ajaran Islam (Hanif et al, 2023).

Selain itu, teknologi memungkinkan evaluasi pembelajaran yang lebih inovatif. Guru dapat membuat kuis interaktif menggunakan aplikasi seperti Kahoot atau Quizizz, di mana siswa bisa menjawab pertanyaan terkait materi PAI secara daring dan mendapatkan umpan balik langsung. Evaluasi berbasis teknologi ini tidak hanya membuat proses penilaian lebih cepat dan efisien, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa karena sifatnya yang interaktif dan kompetitif.

E-learning juga menawarkan fleksibilitas dalam hal akses materi pembelajaran. Siswa dapat mengakses materi PAI dari rumah atau di luar jam sekolah melalui internet. Ini memungkinkan siswa belajar dengan ritme mereka sendiri dan mendalami materi sesuai dengan kebutuhan mereka. Teknologi e-learning dapat digunakan untuk memberikan bahan ajar tambahan atau pengayaan, serta memberikan kesempatan belajar kepada siswa yang tidak dapat hadir di kelas. Selain itu, guru dapat menggunakan teknologi untuk mengajarkan akhlak dan etika digital. Di era digital ini, penting bagi siswa PAI untuk memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam dunia maya. Guru bisa memanfaatkan momen ini untuk membahas tentang etika berkomunikasi di media sosial, menjaga kehormatan diri dalam dunia digital, serta menghindari perilaku negatif seperti cyberbullying, hoaks, dan penyebaran konten tidak pantas (Wijaya, 2022).

Penggunaan teknologi juga membuka peluang untuk memperkenalkan siswa pada ulama dan tokoh Islam internasional melalui ceramah dan diskusi daring. Banyak platform menyediakan akses ke ceramah ulama dari berbagai belahan dunia yang bisa menjadi bahan pembelajaran. Dengan mendengarkan pandangan ulama dari berbagai latar belakang, siswa dapat memahami keberagaman dalam pemikiran Islam sekaligus memperluas wawasan mereka tentang Islam global.

Dalam mengintegrasikan teknologi, penting juga untuk mempertimbangkan ketersediaan infrastruktur teknologi di sekolah dan akses yang dimiliki oleh siswa. Tidak semua siswa memiliki akses internet atau perangkat yang memadai untuk belajar daring. Oleh karena itu, perlu ada perhatian terhadap penyediaan fasilitas teknologi yang merata agar semua siswa bisa terlibat dalam pembelajaran yang berbasis teknologi secara adil dan merata (Wijaya, 2022).

Peran guru dalam memfasilitasi integrasi teknologi juga sangat penting. Guru perlu dibekali dengan keterampilan teknologi yang memadai untuk mengoptimalkan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Pelatihan teknologi bagi guru PAI sangat diperlukan agar mereka dapat mengoperasikan berbagai alat dan platform digital dengan efektif, serta mengintegrasikannya ke dalam metode pengajaran mereka. Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk memperkuat hubungan antara orang tua dan guru dalam memantau perkembangan pembelajaran siswa. Aplikasi seperti Google Classroom memungkinkan orang tua untuk melihat tugas-tugas yang diberikan guru dan memantau kemajuan anak mereka dalam pembelajaran PAI. Ini membantu orang tua lebih aktif terlibat dalam pendidikan agama anak di rumah.

Masa depan pembelajaran PAI berbasis teknologi tampak cerah dengan perkembangan kecerdasan buatan (AI) dan augmented reality (AR). Teknologi ini

dapat digunakan untuk menghadirkan simulasi interaktif, seperti simulasi ibadah haji, atau membantu dalam personalisasi pembelajaran di mana sistem AI dapat memberikan rekomendasi pembelajaran berdasarkan kemampuan dan minat siswa. Penggunaan teknologi ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam (Nuryana, 2019).

Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI bukan hanya tentang penggunaan alat-alat digital, tetapi juga tentang bagaimana teknologi dapat mengubah cara siswa belajar, berinteraksi, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Teknologi dapat memperkuat proses pembelajaran PAI dengan membuatnya lebih inklusif, fleksibel, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, penting untuk tetap menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dengan nilai-nilai dasar pendidikan Islam, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan agama.

Kesimpulan

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI adalah sebuah kebutuhan yang penting di era digital saat ini. Dengan pemanfaatan teknologi, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan menarik bagi siswa. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara luas, memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari melalui cara-cara yang relevan dan inovatif. Namun, integrasi teknologi ini harus tetap sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama.

Daftar Pustaka

- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Haura Utama.
- Tomi, H. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Melalui Integrasi Teknologi Digital dan Metode Aktif Partisipatif pada Sekolah Menengah. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(3), 144-148.
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama islam. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 19(1), 75-86.
- Salsabila, U. H., Spando, I. I. T., Astuti, W. D., Rahmadia, N. A., & Nugroho, D. W. (2023). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan islam. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 172-177.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1),
- Nugraha, M. S., Awwalina, L. S., & Dedih, U. (2024). Dinamika Pembelajaran PAI di Era Digital: Integrasi Teknologi dalam Model Hannafin-Peck untuk pembelajaran yang lebih dinamis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 836-844.
- Romadanti, L. (2023). Evolusi metode pembelajaran pendidikan agama islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 231-242.
- Hartati, S., Fernadi, M. F., & Utama, E. P. (2022). Integrasi teknologi baru dalam meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 159-178.

- Ridwan, R. (2022). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Industri 4.0. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 4, 23-26.
- Mr, Y. A. Q. J., & Hanif, M. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Kecila. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 710-722.
- Wijaya, K. (2023, April). Integrasi Teknologi Informasi (ICT) Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Paradigma Multiple Intelligence di Sekolah Dasar. In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT* (Vol. 2, pp. 431-446).